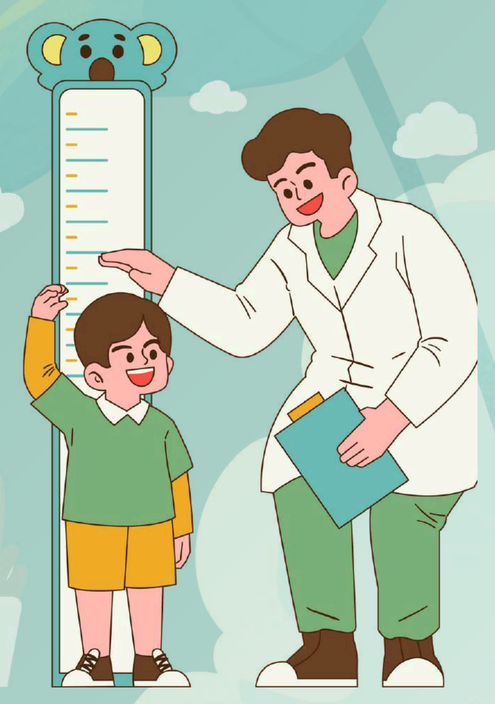
Asistensi Implementasi dan Edukasi PMT Lokal Sesuai Standar, Pemantauan Pertumbuhan Balita, dan Imunisasi pada *Program Investing in Nutrition and Early Years* (INEY)

Husnul Khatimah, Masita, Siti Rahmadani, Devi Azriani, Sudiyati, Isroni Astuti, Kurniawati, Il Sholihah, Hariyanti, Erlin Puspita, Vini Yuliani, Putri Yuniartis

Poltekkes Kemenkes Jakarta I

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur berada di bawah standar WHO. Dampaknya tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga menurunkan kecerdasan, imunitas, dan produktivitas di masa depan (1). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 19,8% (2). Pemerintah menargetkan prevalensi turun menjadi 14,2% pada 2029 (3) . Upaya pencegahan stunting memerlukan intervensi terintegrasi. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal sesuai standar berperan penting dalam mencukupi kebutuhan gizi balita. Pemantauan pertumbuhan balita secara rutin juga krusial untuk deteksi dini masalah gizi. Selain itu, imunisasi dasar lengkap berfungsi mencegah penyakit infeksi yang dapat memperparah kekurangan gizi dan memperlambat pertumbuhan.



TUJUAN

Meningkatkan cakupan dan kualitas intervensi kesehatan dan gizi di kabupaten Serang dan Kota Tangerang dengan beberapa indikator yaitu 65% Balita gizi kurang mendapat makanan tambahan, 80% Balita ditimbang berat badannya, dan 70% Balita memperoleh imunisasi lengkap

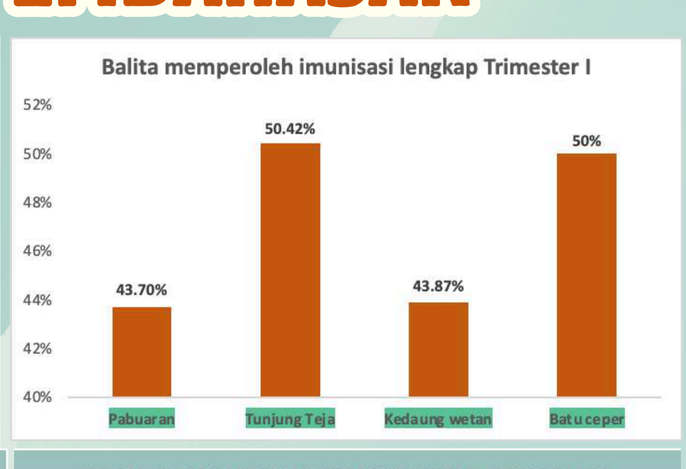
METODE PELAKSANAAN

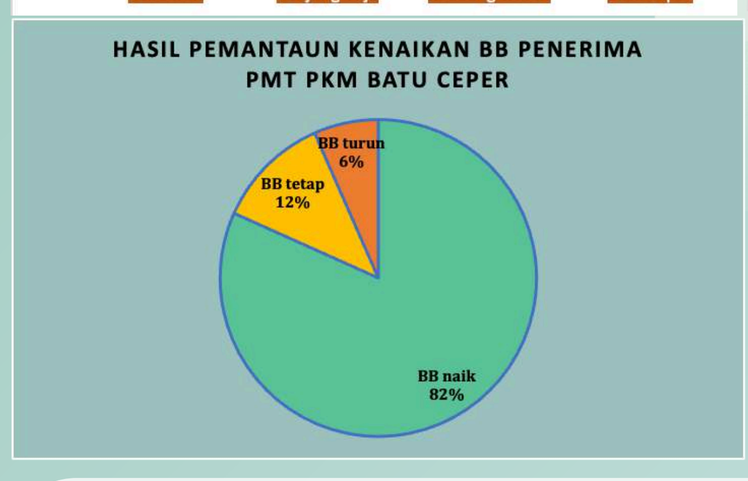
Metode pelaksanaan dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan teknis terkait penyelenggaraan PMT pemulihan bagi balita bermasalah gizi, mendampingi tenaga kesehatan puskesmas dan kader dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan serta memberikan edukasi ke orang tua dan pengasuh sasaran imunisasi tentang bahaya PD3I dan manfaat pemberian imunisasi.

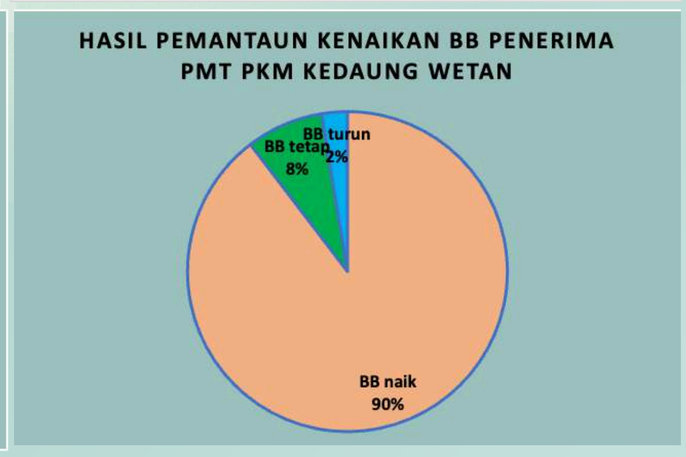
Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Juni-Agustus 2025 di Kabupaten Serang dengan lokus Puskesmas Pabuaran dan Puskesmas Tunjung Teja serta Kota Tangerang dengan lokus Puskesmas Batu Ceper dan Puskesmas Kedaung Wetan. Sasaran kegiatan adalah Petugas kesehatan di puskesmas, kader posyandu, dan Ibu balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN









Kondisi atau perubahan yang terjadi di masyarakat setelah terlaksananya kegiatan

- Tercapainya praktik PMT lokal yang lebih variatif, sesuai standar gizi, dan disukai ibu dan anak
- Terjadinya peningkatan berat badan pada beberapa sasaran PMT Pemulihan
- Masyarakat lebih terbuka terhadap edukasi imunisasi, walaupun masih diperlukan pendekatan tambahan kepada suami atau kepala keluarga
- Kader lebih percaya diri dan terampil dalam melakukan pengukuran antropometri dan menyampaikan edukasi gizi.
- Meningkatnya koordinasi (puskesmas, kader dan keluarga) dalam mendukung program gizi dan imunisasi.





KESIMPULAN DAN SARAN

- Peningkatan kapasitas kader secara berkala, terutama dalam hal pengukuran antropometri
- Edukasi khusus kepada suami dan tokoh masyarakat terkait pentingnya imunisasi, untuk menurunkan resistensi karena isu sosial-budaya.
- Penyediaan media edukasi permanen di posyandu, terutama di wilayah yang belum memiliki posyandu tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Keluarga Bebas Stunting. Kemenkes
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Kemenkes
- Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. Kemenkes
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Petunjuk Teknis Kerjasama dengan Poltekkes Kemenkes Dalam Rangka Program Investing in Nutrition and Early Years (INEY) Kemenkes

CEGAH STUNTING SEJAK DINI